

**PENGARUH MODAL KERJA TERHADAP PERTUMBUHAN
PENJUALAN DAN RASIO EFISIENSI
DAMPAKNYA PADA PROFITABILITAS
(Studi Empiris pada PT Jaswita Jabar Sebelum dan Sesudah Covid-19
Periode 2017 - 2020)**

USULAN PENELITIAN

Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Usulan Penelitian
Pada Program Studi Magister Manajemen
Konsentrasi Manajemen Keuangan

**OLEH :
ULFA IKA PUTERI
208020175**



**PROGRAM STUDI MAGISTER MANAJEMEN
PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS PASUNDAN
BANDUNG
2022**

ABSTRAK

Perusahaan dengan aset yang besar maka akan menggunakan sumber daya yang ada semaksimal mungkin untuk menghasilkan keuntungan usaha dan perusahaan dengan aset yang kecil tentunya juga menghasilkan keuntungan sesuai dengan aset yang dimilikinya yang relatif kecil. Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menjelaskan pengaruh Modal Kerja terhadap Pertumbuhan Penjualan dan Rasio Efisiensi pada PT Jasa dan Kepariwisataan Jabar (Perseroda). Adapun populasi dalam penelitian ini adalah keseluruhan laporan keuangan PT Jasa dan Kepariwisataan Jabar (Perseroda) tahun 2017-2021, sedangkan sampel dalam penelitian ini adalah neraca dan laporan laba rugi per triwulan PT Jasa dan Kepariwisataan Jabar (Perseroda) tahun 2017-2021. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah regresi linear sederhana dan regresi linier berganda dengan menggunakan program SPSS versi 21.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa modal kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan penjualan; modal kerja berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap rasio efisiensi; pertumbuhan penjualan dan rasio efisiensi berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas.

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Pandemi Covid-19 masih membayangi perekonomian global selama 2021. Perbaikan ekonomi global pada 2021 terus berlanjut meski belum berimbang dengan pemulihan ekonomi akibat perbedaan tingkat vaksinasi dan kemampuan stimulus kebijakan masing-masing negara. Pemerintah telah mengambil berbagai kebijakan *extraordinary* (luar biasa) untuk mengatasi dampak sosial ekonomi akibat pandemi Covid-19, diantaranya adalah realokasi Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) yang diarahkan sepenuhnya untuk keperluan penanganan pandemi Covid-19. Sejak tahun 2020 sampai memasuki tahun 2021 APBN diprioritaskan untuk keamanan dan keselamatan masyarakat sebagai prioritas utama, disamping tetap selalu menjaga ketahanan ekonomi.

Badan usaha milik negara yang dikelola oleh pemerintah daerah disebut badan usaha milik daerah (BUMD). Persoalan yang dihadapi oleh BUMD dibanyak tempat selalu berputar pada persoalan dugaan masih tingginya inefisiensi, KKN, dan lemahnya penerapan *good corporate governance*. Problematika BUMD di Provinsi Jawa Barat ini pada intinya masih rendahnya keuntungan yang dihasilkan sehingga belum maksimal memberikan kontribusi PAD dan dinilai oleh berbagai kalangan dinilai masih berkinerja rendah.

PT Jasa dan Kepariwisata Jabar (Perseroda) merupakan Badan Usaha Milik Daerah (BUMD) yang kepemilikan saham sepenuhnya dimiliki oleh Pemerintah Provinsi Daerah Jawa Barat. Didirikan berdasarkan akta pendirian

perusahaan yang disahkan dihadapan Notaris Ivone Nurul Fuadah SH. M.Kn. tanggal 6 November 2017.

Penelitian yang akan dilakukan untuk mengukur Pendapatan Asli Daerah dimana peran BUMD yang diharapkan cukup besar untuk menopang PAD ini dalam kenyataannya jauh dari harapan. Peran dan kontribusi laba BUMD dalam penerimaan PAD di daerah baik tingkat satu maupun tingkat dua masih sangat kecil. BUMD yang menjadi sample dalam penelitian ini adalah PT Jasa dan Kepariwisataan Jabar (Perseroda). Hal ini dikarenakan ada berbagai permasalahan yaitu sebagai berikut :

- Kurang berperannya Jaswita Jabar sebagai sumber keuangan daerah, ini terbukti bahwa BUMD di Provinsi Jawa Barat masih belum menghasilkan laba yang tinggi.
- Dari aspek governance, misalnya, institusi BUMD termasuk Jaswita Jabar masih diperlakukan sama dengan institusi Pemerintah sehingga Jaswita Jabar dalam menjalankan bisnisnya harus terpaku dengan aturan yang ada
- Tidak adanya *equal treatment* bagi BUMD (yaitu sebagai Perusahaan yang dituntut harus laba) menyebabkan Jaswita Jabar tidak dapat bersaing secara seimbang dengan BUMN dan swasta yang lebih lincah.
- Minimnya permodalan yang berasal dari Penyertaan Modal Daerah bagi Jaswita Jabar akibat dari pemilik (dalam hal ini Pemerintah Daerah), walaupun ada perhatian lebih, itupun masih harus menghadapi ganjalan politik

Penelitian yang akan dilakukan untuk mengukur tingkat Pertumbuhan yang diproksikan dengan *sales growth* dan Efisiensi yang dipengaruhi oleh Modal Kerja yang diproksikan dengan perputaran modal kerja serta mempengaruhi Profitabilitas yang diproksikan dengan ROA. Jumlah Perusahaan yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah 9 BUMD Pemerintah Provinsi Jawa Barat. Perusahaan yang menjadi sampel penelitian adalah BUMD Pemerintah Provinsi Jawa Barat yaitu PT Jasa dan Kepariwisataan Jabar (Perseroda) dengan pengukuran menggunakan laporan keuangan periode 5 tahun terakhir yaitu tahun 2017 sampai tahun 2021.

Berdasarkan latar belakang dan fenomena yang telah dijelaskan, maka dalam penelitian ini penulis mengambil judul **“PENGARUH MODAL KERJA TERHADAP PERTUMBUHAN PENJUALAN DAN EFISIENSI DAMPAKNYA PADA PROFITABILITAS : (Studi Empiris pada PT Jasa dan Kepariwisataan (Perseroda) Sebelum dan Sesudah Covid-19 Periode 2017-2021)”**.

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis merumuskan permasalahan yang akan diteliti sebagai berikut :

1. Bagaimana kondisi perputaran modal kerja pada PT Jasa dan Kepariwisataan Jabar (Perseroda) baik periode sebelum dan sesudah covid-19.
2. Bagaimana kondisi *sales growth* dan efisiensi pada PT Jasa dan Kepariwisataan Jabar (Perseroda) baik periode sebelum dan sesudah covid-19.

3. Bagaimana kondisi *Return On Asset* pada PT Jasa dan Kepariwisataaan Jabar (Perseroda) baik periode sebelum dan sesudah covid-19.
4. Seberapa besar pengaruh perputaran modal kerja terhadap pertumbuhan *sales growth* pada PT Jasa dan Kepariwisataaan Jabar (Perseroda) baik periode sebelum dan sesudah covid-19.
5. Seberapa besar pengaruh perputaran modal kerja terhadap efisiensi pada PT Jasa dan Kepariwisataaan Jabar (Perseroda) baik periode sebelum dan sesudah covid-19.
6. Seberapa besar pengaruh pertumbuhan *sales growth* dan efisiensi terhadap *Return On Asset* baik secara simultan dan parsial pada PT Jasa dan Kepariwisataaan Jabar (Perseroda) baik periode sebelum dan sesudah covid-19.
7. Seberapa besar pengaruh *sales growth* terhadap *Return On Asset* pada PT Jasa dan Kepariwisataaan Jabar (Perseroda) baik periode sebelum dan sesudah covid-19.
8. Seberapa besar pengaruh efisiensi terhadap *Return On Asset* pada PT Jasa dan Kepariwisataaan Jabar (Perseroda) baik periode sebelum dan sesudah covid-19.

TINJAUAN PUSTAKA

1. Pengertian Manajemen Keuangan

Secara harfiah pengelolaan keuangan (manajemen keuangan) berasal dari kata manajemen yang memiliki arti mengelola dan keuangan yang berarti hal-hal yang berhubungan dengan uang seperti pembiayaan, investasi dan modal. Sehingga

jika disimpulkan manajemen keuangan dapat diartikan sebagai seluruh aktivitas yang berhubungan dengan bagaimana mengelola keuangan yang dimulai memperoleh sumber pendanaan, menggunakan dana sebaik mungkin hingga mengalokasikan dana pada sumber-sumber investasi untuk mencapai tujuan perusahaan (Armereo *et al.*:2020:1).

2. Pengertian Modal Kerja

Pengertian modal kerja menurut Wiratna Sujarweni (2017) adalah : “Investasi perusahaan dalam bentuk uang tunai, surat berharga, piutang dan persediaan, dikurangi dengan kewajiban lancar yang digunakan untuk membiayai aktiva lancar”. Perputaran modal kerja dapat diukur menggunakan rumus :

$$\text{Perputaran Modal Kerja} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Aktiva Lancar} - \text{Hutang Lancar}}$$

3. Pertumbuhan Penjualan

Menurut Kasmir (2018:107) pertumbuhan penjualan merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan mempertahankan posisi ekonominya ditengah perekonomian dan sektor usahanya. Pertumbuhan penjualan dapat dihitung dengan rumus :

$$\text{Sales Growth} = \frac{\text{Penjualan}_t - \text{Penjualan}_{t-1}}{\text{Penjualan}_{t-1}}$$

4. Rasio Efisiensi

Rasio efisiensi (perputaran persediaan) merupakan rasio yang mampu menunjukkan berapa kali jumlah barang atau persediaan diganti dalam satu tahun periode akuntansi. Rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa jauh efisiensi perusahaan dalam mengelola dan menjual persediaannya (Husaeri Priatna & Regina Aswiani 2017).

$$\text{Rasio Efisiensi} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Persediaan}} \times 100\%$$

5. Profitabilitas

Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan menurut Kasmir, (2018). Rasio Profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan menurut Hantono, (2018). Rumus untuk *Return on Assets* (ROA) adalah sebagai berikut :

$$\text{Return On Assets} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

HIPOTESIS

Berdasarkan keterangan di atas, maka dapat ditemukan hipotesis sebagai berikut:

H1 : Modal Kerja berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Penjualan pada baik periode sebelum dan sesudah covid-19.

H2 : Modal Kerja berpengaruh signifikan terhadap Rasio Efisiensi baik periode sebelum dan sesudah covid-19.

H3 : Pertumbuhan Penjualan dan Efisiensi berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas baik periode sebelum dan sesudah covid-19.

H4 : Pertumbuhan Penjualan berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas baik periode sebelum dan sesudah covid-19.

H5 : Efisiensi berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas pada baik periode sebelum dan sesudah covid-19.

METODE PENELITIAN

Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek/subjek yang mempunyai karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti dan ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2017). Adapun populasi dalam penelitian ini adalah seluruh data laporan keuangan PT Jasa dan Kepariwisataaan Jabar (Perseroda).

2. Sampel

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti (Arikunto, 2010:174). Adapun sampel dalam penelitian ini adalah neraca dan laporan laba rugi per triwulan PT Jasa dan Kepariwisataaan Jabar (Perseroda).

3. Teknik Pengumpulan Data.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dengan menggunakan dokumentasi. Dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan sumber-sumber

data dokumenter seperti laporan keuangan per triwulan perusahaan yang menjadi sampel penelitian, yaitu neraca dan laporan laba rugi PT Jasa dan Kepariwisataan Jabar (Perseroda) tahun 2017-2021.

4. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah suatu proses pengolahan data menjadi sebuah informasi. Dalam penelitian ini data dianalisis dengan menggunakan program SPSS (Statistical Package for Social Sciences) versi 21. Adapun teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

1. Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik merupakan prasyarat dalam analisis regresi yang menggunakan metode OLS (Ordinary Least Square).

- Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2018), uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel residual memiliki distribusi normal.

- Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen).

- Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2018), uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamat ke pengamat lain.

- Uji Autokorelasi

Menurut Ghozali (2018), uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu dalam periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya).

2. Analisis Regresi Linier Berganda

Penelitian ini menggunakan satu variabel independen diantaranya adalah Modal Kerja terhadap Pertumbuhan Penjualan dan Efisiensi sebagai variabel interveningnya. Analisis regresi berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel-variabel independen terhadap variabel dependen dengan rumus:

$$Y_1 = a + b_1X + e$$

Keterangan :

Y_1	= Pertumbuhan Penjualan yang diproksikan dengan <i>Sales Growth</i>
α	= Konstanta
$\beta_1 - \beta_2$	= Koefisien Regresi Variabel Independen
X	= Modal Kerja yang diproksikan dengan Perputaran Modal Kerja
e	= Standar <i>Error</i>

Penelitian ini juga menggunakan dua variabel intervening diantaranya adalah *Sales Growth* dan Efisiensi terhadap Profitabilitas yang diproksikan dengan ROA sebagai variabel dependennya. Analisis regresi berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel-variabel independen terhadap variabel dependen dengan rumus :

$$Y' = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Keterangan :

Y'	= Profitabilitas yang diproksikan dengan ROA
α	= Konstanta

- β_1 = Koefisien Regresi Variabel Independen
- X_1 = Pertumbuhan Penjualan yang diproksikan dengan *Sales Growth*
- X_2 = Efisiensi
- e = Standar *Error*

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN Analisis Korelasi Berganda

1. Analisis Korelasi Berganda Sebelum Covid-19

a) Analisis Korelasi Berganda Variabel X terhadap Variabel Y

Hasil pengolahan data dengan SPSS 22.0 *for Mac* dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4.27
Hasil Uji Korelasi Berganda
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.843 ^a	.710	.595	.37398	1.685

a. Predictors: (Constant), Rasio Efisiensi, Selling Growth

b. Dependent Variable: Perputaran Modal Kerja

Berdasarkan hasil perhitungan pada tabel 4.27 dapat diketahui bahwa nilai koefisien korelasi (R) sebesar 0,843, hal ini menunjukkan bahwa koefisien korelasi termasuk ke dalam hubungan yang sangat kuat antara variabel X dan Y.

b) Analisis Korelasi Berganda Variabel Y₁ terhadap Variabel Z

Tabel 4.28
Hasil Uji Korelasi Berganda
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.605 ^a	.366	.303	.02624	2.331

a. Predictors: (Constant), Selling Growth

b. Dependent Variable: Return On Asset

Berdasarkan hasil perhitungan pada tabel 4.28 dapat diketahui bahwa nilai koefisien korelasi (R) sebesar 0,605, hal ini menunjukkan bahwa koefisien korelasi termasuk ke dalam hubungan yang sangat kuat antara variabel Y dan Z. Karena nilai koefisien korelasi maka hal ini menunjukkan hubungan yang kuat antara *Selling Growth* terhadap variabel *Return On Asset*. **Analisis Korelasi Berganda Sesudah Covid-19**

a) Analisis Korelasi Berganda Variabel X terhadap Variabel Y

Tabel 4.30

**Hasil Uji Korelasi Berganda
Model Summary^b**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.669 ^a	.448	.325	5.61935	2.786

a. Predictors: (Constant), Rasio Efisiensi, *Selling Growth*

b. Dependent Variable: Perputaran Modal Kerja

Berdasarkan hasil perhitungan pada tabel 4.30 dapat diketahui bahwa nilai koefisien korelasi (R) sebesar 0,669, hal ini menunjukkan bahwa koefisien korelasi termasuk ke dalam hubungan yang sangat kuat antara variabel X dan Y. Karena nilai koefisien korelasi maka hal ini menunjukkan hubungan yang kuat antara Perputaran Modal Kerja terhadap variabel *Selling Growth* dan Efisiensi.

b) Analisis Korelasi Berganda Variabel Y₁ terhadap Variabel Z

Hasil pengolahan data dengan SPSS 22.0 *for Mac* dapat dilihat pada tabel berikut ini :

**Tabel 4.31
Hasil Uji Korelasi Berganda**

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.911 ^a	.830	.802	.03998	2.050

a. Predictors: (Constant), Return On Asset

b. Dependent Variable: Selling Growth

Berdasarkan hasil perhitungan pada tabel 4.31 dapat diketahui bahwa nilai koefisien korelasi (R) sebesar 0,911, hal ini menunjukkan bahwa koefisien korelasi termasuk ke dalam hubungan yang sangat kuat antara variabel Y dan Z. Karena nilai koefisien korelasi maka hal ini menunjukkan hubungan yang kuat antara *Selling Growth* terhadap variabel *Return On Asset*.

c) Analisis Korelasi Berganda Variabel Y₂ terhadap Variabel Z

Hasil pengolahan data dengan SPSS 22.0 *for Mac* dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4.32
Hasil Uji Korelasi Berganda

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.550 ^a	.302	.233	.08634	1.771

a. Predictors: (Constant), Rasio Efisiensi

b. Dependent Variable: Return On Asset

Berdasarkan hasil perhitungan pada tabel 4.32 dapat diketahui bahwa nilai koefisien korelasi (R) sebesar 0,550, hal ini menunjukkan bahwa koefisien korelasi termasuk ke dalam hubungan yang sangat kuat antara variabel Y dan Z. Karena nilai koefisien korelasi maka hal ini menunjukkan hubungan yang kuat antara Efisiensi terhadap variabel *Return On Asset*.

2. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis Regresi Linier Berganda Variabel X terhadap Variabel Y_1

Penelitian ini menggunakan tiga variabel independen yaitu Perputaran Modal Kerja (X) dan dua variabel dependen yaitu *Selling Growth* (Y_1). Berikut ini adalah hasil perhitungan regresi linier berganda :

Tabel 4.33
Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Coefficients ^a		
		B	Std. Error	Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
1	(Constant)	.154	.126		1.227	.266
	Perputaran Modal Kerja	.032	.061	.209	.525	.619

a. Dependent Variable: Selling Growth

Berdasarkan hasil pengolahan data dari variabel Perputaran Modal Kerja terhadap *Selling Growth* pada PT Jasa dan Kepariwisata Jabar (Perseroda) Periode 2017 – 2021 maka diperoleh hasil regresi yang dapat dilihat pada tabel , dengan bentuk persamaan regresi linier berganda sebagai berikut :

$$Y = 0,154 + 0,032 X + e$$

Dimana :

Y_1 = *Selling Growth*

X = Perputaran Modal Kerja

e = Error

Dari persamaan regresi linier berganda diatas diperoleh nilai sebagai berikut :

a = Konstanta sebesar 0,154. Artinya jika variabel *Selling Growth* yang merupakan variabel Y tidak dipengaruhi oleh kedua variabel bebas yaitu Perputaran Modal Kerja dengan kata lain X bernilai nol maka besarnya rata – rata *Selling Growth* akan menurun sebesar 0,154.

b_1 = Nilai koefisien regresi variabel X (Perputaran Modal Kerja) adalah sebesar 0,032. Hal tersebut menunjukkan jika variabel X (Perputaran Modal Kerja) bertambah satu persen maka akan menyebabkan peningkatan nilai variabel Y (*Selling Growth*) sebesar 0,032.

Analisis Regresi Linier Berganda Variabel Y terhadap Variabel Z

Penelitian ini menggunakan tiga variabel independen yaitu *Selling Growth* (Y_1) dan Efisiensi (Y_2) dan dua variabel dependen yaitu *Return On Asset* (Z).

Berikut ini adalah hasil perhitungan regresi linier berganda :

Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Model		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.547	.067		8.106	.000
	Selling Growth	-1.520	.382	-.991	-3.975	.011
	Rasio Efisiensi	.001	.003	.116	.464	.662

a. Dependent Variable: Return On Asset

Berdasarkan hasil pengolahan data dari variabel Perputaran Modal Kerja terhadap Efisiensi pada PT Jasa dan Kepariwisataan Jabar (Perseroda) Periode 2017 – 2021 maka diperoleh hasil regresi yang dapat dilihat pada tabel , dengan bentuk persamaan regresi linier berganda sebagai berikut :

$$Y' = 0,547 - 1,520 Y_1 + 0,001 Y_2 + e$$

Dimana :

Y' = *Return On Asset*

Y_1 = *Selling Growth*

Y_2 = Efisiensi

e = Error

Dari persamaan regresi linier berganda diatas diperoleh nilai sebagai berikut :

a = Konstanta sebesar 0,547. Artinya jika variabel *Return On Asset* yang merupakan variabel Y' tidak dipengaruhi oleh kedua variabel bebas yaitu

Selling Growth dan Efisiensi dengan kata lain Y_1 dan Y_2 bernilai nol maka besarnya rata – rata *Selling Growth* akan menurun sebesar 0,547.

b_1 = Nilai koefisien regresi variabel Y_1 (*Selling Growth*) adalah sebesar -1,520. Hal tersebut menunjukkan jika variabel Y_1 (*Selling Growth*) bertambah satu persen maka akan menyebabkan peningkatan nilai variabel Y' (*Return On Asset*) sebesar -1,520.

b_2 = Nilai koefisien regresi variabel Y_2 (Efisiensi) adalah sebesar 0,001. Hal tersebut menunjukkan jika variabel Y_2 (Efisiensi) bertambah satu persen maka akan menyebabkan peningkatan nilai variabel Y' (*Return On Asset*) sebesar 0,001.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pengujian dan pembahasan yang telah dilakukan mengenai Pengaruh Modal Kerja Terhadap Pertumbuhan Penjualan dan Efisiensi Dampaknya pada Profitabilitas : (Studi Empiris pada PT Jasa dan Kepariwisataan Jabar (Perseroda) Sebelum dan Sesudah Covid-19 Periode 2017 - 2021, maka penulis dapat menarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Modal Kerja pada PT Jasa dan Kepariwisataan Jabar (Perseroda) sebelum adanya covid-19 yaitu pada Periode Triwulan I Tahun 2017 -Triwulan IV Tahun 2018 masih bernilai positif dikarenakan tingkat penjualan mengalami peningkatan secara positif. Dengan tingkat perputaran modal kerja yang tinggi berarti tingkat penjualan juga akan tinggi. Tingkat penjualan yang tinggi tentu saja akan memberikan keuntungan yang juga lebih besar sehingga dapat mempengaruhi tingkat profitabilitas perusahaan. Hal ini

menunjukkan bahwa perputaran modal kerja pada PT Jasa dan Kepariwisataaan Jabar (Perseroda) selama sebelum covid-19 dinilai cukup stabil sehingga Perseroan dengan baik dapat mengelola modal kerja secara efektif dan efisien.

2. Modal Kerja pada PT Jasa dan Kepariwisataaan Jabar (Perseroda) sesudah adanya covid-19 yaitu pada Periode Triwulan I Tahun 2019 - Trowulan IV Tahun 2021 menunjukkan bahwa peningkatan modal kerja tidak sebanding dengan peningkatan penjualan dimana utang lancar di Triwulan III Tahun 2021 lebih besar daripada aktiva lancarnya. Perputaran Modal Kerja pada PT Jasa dan Kepariwisataaan Jabar (Perseroda) pada setelah adanya covid-19 menjadi berubah drastis artinya perusahaan tersebut tidak menggunakan modal kerjanya secara efektif dan efisien yang dapat menyebabkan terhambatnya kegiatan operasional perusahaan dan mengakibatkan terhambatnya kemampuan perusahaan dalam meningkatkan keuntungannya.
3. Pertumbuhan Penjualan pada PT Jasa dan Kepariwisataaan Jabar (Perseroda) sebelum adanya covid-19 yaitu pada Periode Triwulan I Tahun 2017 - Trowulan IV Tahun 2018 cenderung meningkat dimana pertumbuhan penjualan dapat mencerminkan kinerja pemasaran dari suatu perusahaan dan kemampuan daya saing perusahaan dalam satu area industri yang sama. Sebelum adanya covid-19 tidak terlalu berpengaruh signifikan terhadap fluktuasi pertumbuhan penjualan atau *sales growth* dikarenakan asumsi pertumbuhan ekonomi masih dinilai stabil.

4. Pertumbuhan Penjualan pada PT Jasa dan Kepariwisataaan Jabar (Perseroda) sesudah adanya covid-19 yaitu pada Periode Triwulan I Tahun 2019 - Triwulan IV Tahun 2021 cenderung menurun dimana aspek perekonomian telah mengalami perubahan yang sangat signifikan akibat daripada pandemi Covid-19. Semenjak diterapkannya PSBB oleh Pemerintah dalam rangka menekan angka penyebaran virus ini, dimana penurunan pertumbuhan penjualan periode saat ini dipengaruhi oleh periode penjualan sebelumnya. Dunia dewasa ini sedang mengalami pandemi yang diakibatkan oleh adanya virus menular, membuat persaingan dalam negara maupun diluar negara pada saat ini bisa dikatakan tidak berjalan dengan baik dikarenakan kondisi pandemi virus COVID-19 memberikan dampak buruk bagi PT Jasa dan Kepariwisataaan Jabar (Perseroda).
5. Rasio Efisiensi pada PT Jasa dan Kepariwisataaan Jabar (Perseroda) sebelum adanya covid-19 yaitu pada Periode Triwulan I Tahun 2017 -Trowulan IV Tahun 2018 cenderung meningkat dimana Jaswita mampu menunjukkan berapa kali jumlah barang atau persediaan Perputaran persediaan adalah perputaran dimana persediaan akan meningkat apabila permintaan konsumen meningkat. Sebelum adanya covid-19 tidak terlalu berpengaruh signifikan terhadap fluktuasi Rasio Efisiensi dikarenakan asumsi pertumbuhan ekonomi masih dinilai stabil.
6. Rasio Efisiensi pada PT Jasa dan Kepariwisataaan Jabar (Perseroda) sesudah adanya covid-19 yaitu pada Periode Triwulan I Tahun 2019 -Trowulan IV Tahun 2021 cenderung menurun dimana semenjak diterapkannya PSBB

oleh Pemerintah dalam rangka menekan angka penyebaran virus ini, dimana memiliki terlalu banyak persediaan yang menghabiskan ruang inventaris tanpa menghasilkan penjualan yang diperlukan untuk membenarkan inventaris yang begitu besar.

7. Profitabilitas pada PT Jasa dan Kepariwisataaan Jabar (Perseroda) sebelum adanya covid-19 yaitu pada Periode Triwulan I Tahun 2017 -Trowulan IV Tahun 2018 dinilai baik dan mampu menghasilkan keuntungan (laba) yang optimal dimana kenaikan total aktiva lebih tinggi dibandingkan dengan kenaikan labanya.
8. Profitabilitas pada PT Jasa dan Kepariwisataaan Jabar (Perseroda) sesudah adanya covid-19 yaitu pada Periode Triwulan I Tahun 2019 -Trowulan IV Tahun 2021 cenderung menurun. Hal ini menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba menurun akibat dari adanya pandemi covid-19 yang sangat mempengaruhi tingkat laba PT Jasa dan Kepariwisataaan (Perseroda) yang bisnis utamanya adalah di bidang Jasa dan Kepariwisataaan dimana perolehan laba Perusahaan menjadi menurun dikarenakan penjualan atas produk di bidang jasa dan kepariwisataaan menurun dan daya beli masyarakat juga menurun.
9. Selanjutnya adalah kesimpulan mengenai pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen baik secara simultan dan secara parsial. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perhitungan secara kuantitatif konsisten dengan hasil penelitian kualitatif melalui *in-dept interview* dengan Bapak Ir. H. M. Shobirin F Hamid, AT., SE., MM adalah sebagai berikut :

- a. Modal Kerja sebelum adanya covid-19 yaitu pada Periode Triwulan I Tahun 2017 -Triwulan IV Tahun 2018 secara simultan berpengaruh terhadap *Sales Growth* dan Efisiensi sebesar 71% dan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti. Secara keseluruhan, Perputaran Modal Kerja akan sangat berpengaruh terhadap *Sales Growth* dan Efisiensi dengan tanda berturut-turut positif dan negatif, atau dengan kata lain secara serentak keduanya merupakan indikator yang dipengaruhi oleh tersedianya modal kerja atau secara di Perusahaan BUMD. Apabila penyertaan modal dipergunakan untuk investasi produktif maka akan dapat meningkatkan penjualan dan melakukan efisiensi anggaran sehingga dapat menutupi pengeluaran-pengeluaran (biaya) operasional Perusahaan.
- b. Modal Kerja sesudah adanya covid-19 yaitu pada Periode Triwulan I Tahun 2019 - Triwulan IV Tahun 2021 secara simultan berpengaruh terhadap *Sales Growth* dan Efisiensi sebesar 71% dan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti. Secara keseluruhan, adanya penurunan yang cukup signifikan akibat dari adanya pandemi covid-19 sehingga Perusahaan yang seharusnya mendapatkan Penyertaan Modal dari Pemerintah namun di *hold* sehingga tidak mempunyai modal untuk melakukan investasi produktif sehingga tingkat penjualan juga menurun.
- c. Pertumbuhan Penjualan sebelum adanya covid-19 yaitu pada Periode Triwulan I Tahun 2017 -Triwulan IV Tahun 2018 secara simultan

berpengaruh terhadap *Sales Growth* dan Efisiensi sebesar 83,7% dan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti. Secara keseluruhan, semakin besar tingkat penjualan dan efisiensi atas anggaran maka akan sangat berpengaruh terhadap perolehan laba Perusahaan dimana diharapkan PT Jasa dan Kepariwisataan Jabar (Perseroda) dapat meningkatkan penjualan dan juga meningkatkan asetnya karena terbukti dari penelitian ini pertumbuhan penjualan dan ukuran perusahaan dapat meningkatkan profitabilitas.

- d. Pertumbuhan Penjualan sesudah adanya covid-19 yaitu pada Periode Triwulan I Tahun 2019 - Triwulan IV Tahun 2021 secara simultan berpengaruh terhadap *Sales Growth* dan Efisiensi sebesar 47.4% dan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti. Secara keseluruhan, *Sales Growth* dan Efisiensi pada Periode setelah adanya covid-19 tidak berpengaruh terhadap profitabilitas dikarenakan perolehan laba Perusahaan menurun akibat tidak adanya penjualan yang terjadi akibat dari adanya peraturan PSBB dan sangat berdampak bagi Perusahaan yang bergerak di bidang Jasa dan Pariwisata dimana diharapkan adanya Investor yang ingin berinvestasi di PT Jasa dan Kepariwisataan Jabar (Perseroda) diharapkan dapat melihat informasi tingkat pertumbuhan penjualan dan ukuran perusahaan yang dapat menjadi pertimbangan dalam mengambil keputusan investasi agar dapat memaksimalkan keuntungan dan meminimalkan risiko.